

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Puskesmas Wonoasri telah strategis dari sisi tempat dan wilayah, yang berada di tengah penduduk. Dari berbagai aspek, Puskesmas Wonoasri telah memenuhi persyaratan seperti sarana dan prasarana, farmasi, laboratorium, bangunan, dan juga peralatan kesehatan. Dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitas kesehatan, Puskesmas Wonoasri dibantu oleh beberapa fasilitas kesehatan lainnya. Misalnya seperti Puskesmas pembantu (PUSTU), yaitu : (a) Pustu Ngadirejo, (b) Pustu Klitik, (c) Pustu Purwosari. Selain dibantu dengan Pustu, Puskesmas Wonoasri juga dibantu Pondok Bersalin Desa (Polindes) yaitu : (a) Polindes Buduran, (b) Polindes Sidomulyo, (c) Polindes Bancong, (d) Polindes Jatirejo. Dan Puskesmas Wonoasri juga terdapat dua Pondok Kesehatan Desa (Ponkesdes) yaitu : (a) Ponkesdes Plumpungrejo, (b) Ponkesdes Banyukambang. Dan juga Puskesmas Keliling (Pusling) yaitu : (a) Pusling Plumpungrejo, (b) Pusling Buduran, (c) Pusling Jatirejo.

Puskesmas Wonoasri menggunakan Perencanaan kebutuhan obat, berdasar kebutuhan obat tahun tahun sebelumnya (metode kombinasi), Perencanaan kebutuhan dilakukan setiap 3 bulan sekali. Dalam pengadaan obat menggunakan Lembar Permintaan dan Lembar Pemakaian obat (LPLPO) yang di kirimkan ke Dinas kesehatan Gudang Farmasi Kabupaten (GFK). Dalam penerimaan obat, dilakukan agar memenuhi syarat keamanan, mutu, kualitas, dan khasiat obat. Pengecekannya meliputi jumlah, jenis, bentuk sediaan obat, tanggal kadaluarsa obat telah sesuai dengan LPLPO

Dalam penyimpanan obat Puskesmas Wonoasri dilaksanakan berdasar persyaratan yang ditetapkan, untuk dapat menjaga obat tetap aman, mencegah kerusakan dan baik mutunya. Sistem penataan obat pada gudang farmasi berdasarkan bentuk dan jenis sediaan, yang digunakan menurut

urutan alfabetis dengan system FIFO dan FEFO. Pelaporan dan pencatatan dalam Puskesmas Wonoasri secara tertib dan baik dilakukan, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dengan system manual dan juga komputerisasi. Evaluasi yang dilakukan Puskesmas Wonoasri meliputi audit sediaan farmasi, audit SOP distribusi, dan juga audit SOP Manajemen agar mengetahui bahwa pelayanan yang dilakukan telah sesuai dengan standar.

### **B. Saran**

1. Akan dapat lebih baik bila pada ruang farmasi dan juga gudang obat, dilakukan perluasan. Agar dapat lebih mudah dalam ruang gerak dan aktifitas.
2. Adanya penambahan jumlah sumber daya manusia pada farmasi puskesmas, agar diharapkan dapat meningkatkan pelayanan ke pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2004. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 128 tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat*. Menteri Kesehatan: Jakarta.

Presiden Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tentang Kesehatan*. Jakarta: Menteri Hukum dan hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian*. Presiden Republik Indonesia: Jakarta.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Menteri Kesehatan: Jakarta.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Menteri Kesehatan: Jakarta.